



Strategi Penguatan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi (Studi Kasus PB Mulia Mandiri)

Fadhil Taqi Hafidhi^{1*}, Abubakar², Muhamad Rom Ali Fikri³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak: Peranan Penggilingan Padi menjadi sangat penting untuk petani yang berada di Kecamatan Pebayuran karena Kecamatan Pebayuran merupakan salah satu Kecamatan dengan produksi padi terbesar di Kabupaten Bekasi. Tujuan penelitian ini untuk (1) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berada di PB Mulia Mandiri, (2) Merumuskan alternatif strategi yang tepat untuk penguatan usaha PB Mulia Mandiri, (3) Menganalisis strategi prioritas penguatan usaha penggilingan padi PB Mulia Mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 orang dan diambil secara Purposive yaitu orang-orang atau stakeholder yang mengetahui internal perusahaan diantaranya adalah Pemilik penggilingan, penanggungjawab penggilingan, Petani, Dinas Pertanian, BAPPEDA dan Konsultan Pertanian. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui Wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian literatur yang terkait. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis SWOT dan analisis Matriks QSPM. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat masing-masing 8 faktor internal dan eksternal dari Penggilingan Beras Mulia Mandiri. Sedangkan hasil perumusan alternatif strategi penguatan melalui analisis matriks SWOT PB Mulia Mandiri yaitu 10 strategi. Pada hasil analisis matrika QSPM diketahui bahwa dari 3 strategi, prioritas utama dalam upaya penguatan usaha penggilingan padi Penggilingan Beras Mulia Mandiri adalah strategi pada tingkat fungsional contohnya melalui perekrutan pegawai atau staff ahli pembukuan sehingga rekap pembukuan dapat lebih optimal dan tersip dengan baik.dengan nilai TAS tertinggi yaitu 3.23.

Kata Kunci: Penggilingan Padi, Strategi Penguatan, SWOT, QSPM.

*Correspondence: Fadhil Taqi Hafidhi

Email:

1810631200085@student.unsika.ac.id

Received: 20-12-2024

Accepted: 21-01-2025

Published: 21-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract : The role of rice mills is very important for farmers in Pebayuran District because Pebayuran District is one of the Districts with the largest rice production in Bekasi Regency. The purpose of this research is to (1) Identify internal and external factors in PB Mulia Mandiri, (2) Formulate alternative strategies that are appropriate for strengthening the business of PB Mulia Mandiri, (3) Analyze priority strategies for strengthening the rice milling business of PB Mulia Mandiri. The method used in this research is a mixed method between qualitative and quantitative. The sample used in this study was 18 people and was taken purposively, namely people or stakeholders who know the internal company including the owner of the mill, the person in charge of the mill, farmers, the Agriculture Office, BAPPEDA and Agricultural Consultants. The research data consists of primary and secondary data, which are obtained through interviews, observation, documentation, and review of related literature. The analysis in this study used SWOT Analysis and QSPM Matrix analysis. Based on the results of the study, it is known that there are 8 internal and external factors of Mulia Mandiri Rice Mill respectively. While the results of the formulation of alternative strengthening strategies through SWOT matrix analysis of PB Mulia Mandiri are 10 strategies. In the results of the QSPM matrix analysis, it is known that of the 3 strategies, the top priority in efforts to strengthen the rice milling business of Mulia Mandiri Rice Mill is a strategy at the functional level, for example through the recruitment of employees or expert bookkeeping staff so that bookkeeping recaps can be more optimal and well archived. with the highest TAS value of 3.23.

Keywords: Rice Milling, Strengthening Strategy, SWOT, QSPM

Pendahuluan

Proses produksi padi tidaklah mudah, karena melewati beberapa rangkaian untuk mengolah padi menjadi beras, salah satunya yaitu proses penggilingan padi. Penggilingan padi sebagai mata rantai akhir dalam proses padi menjadi beras, sehingga mempunyai posisi penting dalam menyumbang peningkatan beras skala nasional. Selain itu, usaha penggilingan padi sebagai bagian proses padi menjadi beras berpengaruh pada perekonomian, di mana memberikan kontribusi dalam penyediaan beras yang dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya (Suparlan, Gultom, N & Daragantina 2018).

Titik sentral agroindustri padi adalah penggilingan padi, karena dari proses tersebut dapat dihasilkan produk utama yaitu beras sebagai bahan baku pokok dalam produk pangan dan industri (Rachmat, 2012). Menurut Badan Pusat Statistik, Jawa Barat menghasilkan produksi padi sebesar 9.113.573 ton di tahun 2021 mengalami peningkatan dari 9.016.772 ton di tahun 2020. Sehingga Jawa Barat menjadi penghasil padi terbesar setelah Jawa Tengah di tahun 2021. Sebagian besar Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat memproduksi padi, salah satunya adalah Kabupaten Bekasi

Peranan Penggilingan Padi menjadi sangat penting untuk petani terutama yang berada di Kecamatan Pebayuran dikarenakan Kecamatan Pebayuran merupakan salah satu Kecamatan dengan produksi padi terbesar di Kabupaten Bekasi. Perlu diketahui permasalahan yang pernah dialami oleh Pengusaha Penggilingan Padi di Kecamatan Pebayuran yaitu permasalahan Rendemen (penyortiran) yang kurang efektif, kurangnya pemasaran melalui media sosial, Banjir akibat musim hujan yang terus-menerus, operasional kurang memadai, SDM, dan adapun kerusakan teknologi. Sehingga produksi penyortiran berkurang, bahkan sampai tertunda dan mempengaruhi pemasaran serta daya saing untuk Pengusaha Penggilingan Padi di Kecamatan Pebayuran (Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi, 2022).

Melihat permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui Strategi penguatan yang dapat dilakukan di Pengusaha Penggilingan Padi di Kecamatan Pebayuran dalam bersaing kualitas yang dihasilkan dan dapat berkembang dengan keunggulan yang dimiliki. Kemudian hasilnya dapat sebagai acuan dalam produksi padi khususnya di Kabupaten Bekasi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Penguatan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi"

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Proses penelitian akan dilakukan secara terstruktur dan sistematis dalam pencarian sampel dan data selama kurang lebih 3 bulan. Dalam hal ini, sejak peneliti melakukan survey dan pengamatan awal, terhitung pada bulan Juni – agustus 2024.

Penentuan sampel untuk Strategi penguatan Usaha Penggilingan Padi di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi, narasumber yang diambil sebanyak 18 responden, terdiri dari responden kunci yaitu 1 orang pemilik penggilingan Perusahaan Beras (PB) Mulia

Mandiri, stakeholders yang berkaitan atau berpengalaman serta mempunyai kemampuan memberikan penilaian terhadap faktor yang berpengaruh, diantaranya 2 orang pengurus PB Mulia Mandiri, 10 orang Petani yang menggiling padinya di Penggilingan Perusahaan Beras (PB) Mulia Mandiri, 2 Dinas Pertanian bidang tanaman pangan, 2 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), dan 1 Akademisi.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilapang (data primer). Data yang diolah berasal dari data primer dan sekunder, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel. Metode pengolahan data dan analisis terdiri dari analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan mengetahui lingkungan wilayah, untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi wilayah, sedangkan analisis kuantitatif digunakan pada matriks IFAS, EFAS, dan QSPM.

Hasil dan Pembahasan

Penggilingan Beras Mulia Mandiri merupakan sebuah group usaha yang dibangun oleh Bapak Mulyadi pada tahun 1999. PB Mulia Mandiri merupakan sebuah usaha yang bergerak pada industri pengolahan gabah menjadi beras premium berskala besar. Berikut ini adalah tabel IFAS dan EFAS dari PB Mulia Mandiri yang diperoleh dari penelitian ini.

Tabel 1. Matriks IFAS PB Mulia Mandiri

FAKTOR INTERNAL				
KEKUATAN				
NO		BOBOT	RATING	SKOR
1	Kualitas Hasil produksi yang unggul	0.13	3.33	0.43
2	Memiliki SDM yang berpengalaman	0.14	3.56	0.50
3	Tempat produksi yang strategis	0.13	3.33	0.43
4	Mempunyai mesin yang baik	0.15	3.61	0.54
Jumlah nilai kekuatan		0.55	13.83	1.91
KELEMAHAN				
	Metode promosi masih pemasaran secara personal (luring).	0.11	2.61	0.29
1				
2	Kurangnya pengembangan produk	0.11	2.67	0.29
	Proses Pembukuan tidak berjalan dengan optimal	0.12	2.94	0.35
3				
	Tidak adanya perjanjian kerja resmi dengan pekerjanya	0.11	2.67	0.29
4				
Jumlah nilai kelemahan		0.45	10.89	1.23
TOTAL		1.00	24.72	3.13

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Analisis matriks IFAS pada tabel di atas menunjukkan bahwa total skor pada faktor internal adalah 3.13 yang terbagi ke dalam 4 faktor kekuatan dan 4 faktor kelemahan. Berdasarkan nilai skor tersebut dapat diketahui bahwa 3 faktor kelemahan memiliki skor terendah dengan masing-masing mendapatkan nilai 0,29. Faktor tersendah tersebut yaitu faktor kelemahan Metode promosi masih pemasaran secara personal (luring), faktor kelemahan Kurangnya pengembangan produk, dan faktor kelemahan Tidak adanya perjanjian kerja resmi dengan pekerjanya. Sedangkan untuk nilai skor tertinggi yaitu pada faktor kekuatan memiliki mesin yang baik dengan total skor 0,54. Dengan hasil perhitungan

matriks IFAS ini dapat diambil kesimpulan bahwa faktor kekuatan perlu ditingkatkan untuk meminimalisir faktor kelemahan yang ada pada PB Mulia Mandiri.

Tabel 2. Matriks EFAS PB Mulia Mandiri

FAKTOR EKSTERNAL				
PELUANG				
NO		BOBOT	RATING	SKOR
1	Terdapat program pemerintah yang mendukung pasca usahatani	0.13	3.22	0.42
2	Hasil produksi di Kecamatan Pebayuran melimpah	0.13	3.22	0.42
3	Terbatasnya penggilingan padi di Kecamatan Pebayuran	0.13	3.11	0.40
4	Adanya peluang pasar	0.15	3.67	0.55
Jumlah nilai peluang		0.54	13.22	1.79
ANCAMAN				
1	Fluktuasi Harga Gabah yang berubah Tiap tahun	0.12	2.89	0.35
2	Iklim yang tidak menentu	0.11	2.78	0.31
3	Adanya pesaing baru	0.12	2.83	0.34
4	Alih fungsi lahan yang selalu mementingkan konglomerat	0.11	2.50	0.28
Jumlah nilai ancaman		0.46	11	1.27
TOTAL		1.00	24.22	3.06

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa total skor dari faktor eksternal adalah 3,06 yang terbagi ke dalam 4 faktor peluang dan 4 faktor ancaman. Skor terendah ada pada faktor ancaman yaitu Alih fungsi lahan yang selalu mementingkan konglomerat dengan nilai skor 0,28. Sedangkan skor tertinggi adalah faktor peluang yaitu adanya peluang pasar. Hal ini dapat membuktikan bahwa optimalisasi peluang dapat mengantisipasi ancaman yang akan datang.

Matrix IFAS (Internal Factor Analysis Strategy) dan EFAS (External Factor Analysis Strategy) yang telah diberi bobot dan rating serta memiliki skor dari hasil perkalian antara nilai bobot dan rating yang telah didapatkan pada setiap faktornya, kemudian akan digabung ke dalam matrix IE (Internal External) untuk diketahui posisi Perusahaan. Berikut hasil dari pencocokan nilai skor IE yang telah dimasukkan ke dalam tabel IE. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa total skor faktor internal dan eksternal dengan nilai 3,13 dan 3,06 terdapat pada kuadran 1 yang ditandai dengan warna biru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh PB Mulia Mandiri saat ini berada di posisi growth atau dalam tahap pertumbuhan dengan upaya diversifikasi dan penetrasi pasar.

Tabel 3. Matriks IE PB Mulia Mandiri

		IFAS		
		KUAT (3.00-4.00)	SEDANG (2.00-2.99)	LEMAH (1.00-1.99)
EFAS	KUAT (3.00-4.00)	(3.13-3.06)		
	SEDANG (2.00-2.99)			
	LEMAH (1.00-1.99)			

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis melalui identifikasi dan pengklasifikasian faktor internal dan eksternal pada usaha PB Mulia Mandiri, lalu dilakukan analisis matriks IFAS, analisis matriks EFAS, kemudian hasil analisis matriks IFAS dan EFAS tersebut dituangkan ke dalam matriks IE hingga diketahuilah posisi usaha PB Mulia Mandiri. Maka dari itu didapatkan hasil alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh PB Mulia Mandiri dalam upaya penguatan usahanya.

10 Alternatif strategi didapatkan dari hasil penggabungan 4 faktor yaitu kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threats). Faktor tersebut digabungkan lalu dibagi ke dalam 4 jenis strategi yaitu sebagai berikut:

1. Strategi S-O

Strategi S-O adalah penggabungan dari faktor kekuatan atau strength dan faktor peluang atau opportunity. Strategi ini memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk memperoleh hasil yang maksimal serta mengantisipasi ancaman dan menutupi kelemahan yang dimiliki

2. Strategi W-O

Strategi W-O adalah penggabungan dari faktor kelemahan atau weakness dan faktor peluang atau opportunity. Strategi ini diterapkan dalam upaya memanfaatkan peluang untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki.

3. Strategi S-T

Strategi S-T merupakan penggabungan dari faktor kekuatan dan ancaman. Pada strategi ini kekuatan dimanfaatkan dengan maksimal untuk mengantisipasi ancaman dimasa yang akan datang.

4. Strategi W-T

Strategi W-T merupakan penggabungan dari faktor Kelemahan dan faktor ancaman. Kedua faktor ini tentunya hal yang harus dihindari dalam upaya pengembangan dan penguatan suatu usaha karena apabila kelemahan dibiarkan tanpa adanya upaya untuk meminimalisir maka akan mengakibatkan kurang optimalnya pemanfaatan peluang dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4. Matriks SWOT PB Mulia Mandiri

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Hasil produksi yang unggul 2. Memiliki SDM yang berpengalaman. 3. Tempat produksi yang strategis. 4. Mempunyai mesin yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode promosi masih pemasaran secara personal (luring) 2. Kurangnya pengembangan produk 3. Proses pembukuan tidak berjalan dengan optimal 4. Tidak adanya perjanjian kerja resmi dengan pekerjanya 	
Faktor Eksternal	Peluang	Strategi S-O	Strategi W-O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat program pemerintah yang mendukung pasca usahatani 2. Hasil produksi di Kecamatan Pebayuran melimpah 3. Terbatasnya penggilingan padi di Kecamatan Pebayuran 4. Adanya peluang pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat variasi produk dari gabah (<i>Product Development strategy</i>) (S1-P1, P2, P4) 2. Bekerjasama dengan pemerintah terkait kebijakan pemasaran (<i>Market development strategy</i>) (S1, S2, P1, P2, P4) 3. Bekerjasama dengan pemerintah terkait sosialisasi dan perizinan alih fungsi lahan pertanian (<i>Fungsional strategy</i>) (P1, P3, S2) 4. Membuat pelatihan untuk karyawan mengenai pembuatan produk turunan dari gabah (<i>Fungsional strategy</i>) (S2, P1, P2, P4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan social media untuk promosi (<i>market development Strategy</i>) (W1, O2, O4) 2. Merekrut pekerja ahli pencatat keuangan (<i>Fungsional strategy</i>) (W3, W4, O2, O4) 3. . Membuat kontrak kerja yang jelas dengan pekerja (<i>fungsional strategy</i>) (W3,W4, O1)
	Ancaman	Strategi S-T	Strategi W-T
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat program pemerintah yang mendukung pasca usahatani 2. Hasil produksi di Kecamatan Pebayuran melimpah 3. Terbatasnya penggilingan padi di Kecamatan Pebayuran 4. Adanya peluang Pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan produksi mendekati masa panen raya (<i>Fungsional Strategy</i>) (S1, S3, S4, T1, T2) 2. Membuat atap sederhana di tempat penjemuran gabah (<i>Fungsional Strategy</i>) (T2, S2, S3, S4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat branding dari kemasan baru agar menjadi pembeda dengan pesaing (<i>Market Development Strategy</i>) (W1,T2)

QSPM adalah alat instrumen yang digunakan untuk memilih variasi strategi yang diterapkan terlebih dahulu. Alternatif yang memiliki *Total attractive score* (TAS) terbesar akan menjadi prioritas utama untuk diterapkan sebagai strategi utama dalam upaya peningkatan, pengembangan, maupun penguatan usaha. Secara ringkas QSPM adalah alat instrumen yang digunakan untuk memilih variasi strategi yang diterapkan terlebih dahulu. Alternatif yang memiliki *Total attractive score* (TAS) terbesar akan menjadi prioritas utama

untuk diterapkan sebagai strategi utama dalam upaya peningkatan, pengembangan, maupun penguatan usaha. Berdasarkan hasil penelitian di PB Mulia Mandiri terdapat 3 strategi yang menjadi pertimbangan prioritas dalam penerapannya. adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Produk (*Product Development Strategy*)

Strategi pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk baru atau yang dimodifikasi ke segmen pasar yang sekarang. Mengembangkan konsep produk menjadi produk baru untuk meyakinkan bahwa gagasan produk dapat diubah menjadi produk yang dapat diwujudkan.

2. Strategi Pengembangan Pasar (*Market Development Strategy*)

Pengembangan pasar (*market development*) terdiri dari upaya memperkenalkan produk atau jasa yang ke target pasar yang lebih luas lagi sehingga akan lebih banyak dikenal masyarakat dan terciptanya penjualan yang meningkat.

3. Strategi Tingkat Fungsional (*Fungsional Strategy*)

Strategi tingkat fungsional ini mengharuskan PB Mulia Mandiri untuk lebih banyak evaluasi manajemen dan internal perusahaan sehingga lebih terciptanya sistem kerja yang dinamis dan lingkungan kerja yang sehat.

Tabel 5. Matriks QSPM PB Mulia Mandiri

FAKTOR STRATEGI INTERNAL		NILAI BOBOT	STRATEGI 1			STRATEGI 2			STRATEGI 3			JUMLAH
NO	KEKUATAN		TOTAL NILAI R	AS	TAS	TOTAL NILAI R	AS	TAS	TOTAL NILAI R	AS	TAS	
1	Kualitas Hasil produksi yang unggul	0,07	59	3,28	0,22	57	3,17	0,21	59	3,28	0,22	175
2	Memiliki SDM yang berpengalaman	0,06	52	2,89	0,17	46	2,56	0,15	56	3,11	0,18	154
3	Tempat produksi yang strategis	0,06	56	3,11	0,20	60	3,33	0,21	55	3,06	0,20	171
4	Mempunyai mesin yang baik	0,06	58	3,22	0,20	48	2,67	0,17	59	3,28	0,20	165
KELEMAHAN												
1	Metode promosi masih pemasaran secara personal (<i>hiring</i>).	0,06	54	3,00	0,19	62	3,44	0,22	51	2,83	0,18	167
2	Kurangnya pengembangan produk	0,06	49	2,72	0,17	51	2,83	0,17	61	3,39	0,21	161
3	Proses Pembukuan tidak berjalan dengan optimal	0,06	53	2,94	0,19	60	3,33	0,22	59	3,28	0,21	172
4	Tidak adanya perjanjian kerja resmi dengan pekerjanya	0,07	62	3,44	0,23	55	3,06	0,20	60	3,33	0,22	177
FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL												
PELUANG												
1	Terdapat program pemerintah yang mendukung pasca usahatani	0,06	53	2,94	0,17	52	2,89	0,17	51	2,83	0,17	156
2	Hasil produksi di kecamatan pebayuran melimpah	0,06	48	2,67	0,16	52	2,89	0,17	58	3,22	0,19	158
3	Terbatasnya pengalangan padi di Kecamatan Pebayuran	0,06	52	2,89	0,17	49	2,72	0,16	57	3,17	0,19	158
4	Adanya peluang pasar	0,06	51	2,83	0,18	55	3,06	0,19	61	3,39	0,21	167
ANCAMAN												
1	Fluktuasi Harga Gabah yang berubah tiap tahun	0,06	54	3,00	0,19	52	2,89	0,18	60	3,33	0,21	166
2	Iklim yang tidak menentu	0,06	48	2,67	0,16	53	2,94	0,18	61	3,39	0,21	162
3	Adanya pesaing baru	0,06	56	3,11	0,19	49	2,72	0,17	57	3,17	0,19	162
4	Alih fungsi lahan yang selalu memertingkan konglomerat	0,07	63	3,50	0,24	57	3,17	0,22	63	3,50	0,24	183
TOTAL		1,00	3,02			2,99			3,23			2654

Hasil dari analisis matriks QSPM ini nantinya akan mempengaruhi strategi mana yang akan menjadi strategi prioritas dan diterapkan dalam upaya penguatan usaha PB Mulia Mandiri berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan memiliki nilai TAS tertinggi, maka dari itu dapat dilihat hasil penelitian mengenai strategi prioritas PB Mulia Mandiri. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai TAS tertinggi adalah strategi 3 yaitu strategi fungsional maka dari itu strategi ini harus menjadi prioritas bagi PB Mulia

Mandiri untuk diterapkan karena hasil analisis melalui matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks IE, serta Matriks SWOT sehingga hasilnya sesuai dengan kondisi Perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa hasil kesimpulan dari penelitian mengenai Strategi Penguatan Usaha Penggilingan Padi PB Mulia Mandiri :

1. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal PB Mulia Mandiri diketahui terdapat masing-masing 4 faktor yang terbagi ke dalam faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Faktor kekuatan terdiri dari Hasil produksi yang unggul, memiliki SDM yang berpengalaman, Tempat produksi yang strategi, dan memiliki mesin yang baik. Faktor kelemahan terdiri dari Metode promosi masih secara personal, kurangnya pengembangan produk, proses pembukuan tidak berjalan optimal, tidak adanya perjanjian kerja resmi dengan pekerjanya. Faktor peluang terdiri dari terdapat program pemerintah yang mendukung pasca usaha tani, hasil produksi di Kecamatan Pebayuran melimpah, terbatasnya penggilingan padi di Kecamatan Pebayuran, dan adanya peluang pasar, sedangkan untuk faktor ancaman terdiri atas fluktuasi harga gabah, iklim, pesaing, dan alih fungsi lahan.
2. Berdasarkan analisis matriks IFAS, EFAS, dan matriks IE diketahui bahwa kondisi perusahaan berada di Kuadran 1 yang menunjukkan kondisi berkembang. Selanjutnya untuk hasil analisis matriks SWOT diketahui bahwa terdapat 10 alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam upaya penguatan usaha penggilingan padi PB Mulia Mandiri di Kecamatan Pebayuran.
3. Pada hasil analisis matriks QSPM yang digunakan dalam menentukan strategi prioritas yang diterapkan di PB Mulia Mandiri, dari 3 strategi yang telah dirumuskan yaitu Strategi tingkat fungsional karena memiliki nilai TAS terbesar, lalu berikutnya strategi pengembangan pasar, dan yang terakhir adalah strategi pengembangan produk.

Daftar Pustaka

- Akmalianto. (2021). Strategi usaha penggilingan padi dalam meningkatkan pendapatan studi kasis PB Hannas Maringki, di Desa Kawerang, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi 2019-2021. BPS, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota (Ton), 2018-2021. BPS, Indonesia.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. (2012). Model Penggilingan Padi Terpadu untuk Meningkatkan Nilai Tambah. Rachmat. Bogor

- Batubara, M. M. (2011). *Metode penelitian sosial ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang.
- Durianto, D. (2001). *Strategi menaklukkan pasar*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- David, F. R. (2011). *Manajemen strategis: Konsep-konsep*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fajar, L. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu Anindita, R. 2004. Pemasaran Hasil Pertanian. Papyrus, Surabaya.
- Kharisma, R., & Abubakar, Abubakar & Nur'azkiya, Luthfi. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Jambu Kristal (Studi Kasus : Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya Wira Tani Di Desa Tegal Sawah, Karawang Timur, Karawang). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 9. 395. 10.25157/ma.v9i1.8481.
- Makarim, A.K. & E. Suhartatik. (2009). *Morfologi dan fisiologi tanaman padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Subang.
- Pratiwi, D. E. (2015). Pengaruh experiential marketing terhadap loyalitas pelanggan pada Rumah Makan Sate Hotplet di Batu Malang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Purwono, & H. Purnamawati. (2009). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rangkuti, F. (2000). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta. Saleh, Y.M. dan M. Said, 2019. *Konsep dan Strategi Pemasaran*. Sah Media, Makassar.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tjitrosoepomo. (2013). *Taksonomi tumbuhan (Spermatophyta)*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tripathi, K. K, O. P Govila. R. Warriar. V. Ahuja. (2011). *Biology of Oriza sativa L. (Rice)*. Department of biotechnology ministry of science & technology Government of India, India
- Umar, H. (2001). *Metode penelitian dan aplikasi dalam pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.